

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroberi (*Fragaria sp.*) merupakan salah satu jenis tanaman buah yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan mempunyai banyak manfaat pada buahnya. Selain itu, stroberi disukai banyak orang karena warnanya yang menarik dan rasanya yang segar. Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi pertanian yang semakin maju, kini stroberi mendapat perhatian pengembangannya di daerah beriklim tropis termasuk Indonesia (Oktarina dkk., 2017). Beberapa petani di Indonesia, khususnya di daerah dataran tinggi telah melakukan budidaya stroberi secara komersil. Prospek usaha tani stroberi sangat menjanjikan (Kesumawati dkk., 2012). Namun stroberi merupakan salah satu produk hortikultura yang mudah rusak (*perishable*) dan sangat rentan terhadap serangan hama penyakit. Kualitas stroberi sangat ditentukan oleh penampilan luar dan rasa dari buah itu sendiri.

Berdasarkan data BPS (2019), didapatkan data produksi tanaman buah stroberi tahun 2014-2017 di Indonesia yang sempat mengalami penurunan produksi yang cukup signifikan pada tahun 2015-2016 namun pada tahun 2017 produksi stroberi mengalami peningkatan kembali, berikut ini merupakan data produksi stroberi yang didapatkan sebesar 58.884 ton/tahun (2014), 31.801ton/tahun (2015), 12.091 ton/tahun (2016) dan 12.225 ton/tahun (2017). berdasarkan data ini menunjukkan adanya penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2015-2016, namun pada tahun 2017 produksi buah stroberi mengalami peningkatan kembali. Hal ini terjadi pada daerah-daerah penghasil terbesar buah stroberi di Indonesia diantaranya Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali.

Peningkatan produksi ini disebabkan oleh kembali banyaknya permintaan pasar terhadap buah segar ini, hanya saja produksi stroberi tetap tidak terlepas dari beberapa kendala. Salah satu kendala yang dialami oleh petani Indonesia yaitu upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi tanaman stroberi dengan menggunakan pupuk organik, akibatnya residu pupuk kimia yang ditinggalkan akan sangat membahayakan lingkungan sekitar dan hasil produk dapat membahayakan konsumen. Oleh karena itu, perlu adanya suatu upaya yang efektif

dan ramah lingkungan untuk meningkatkan kualitas mutu dan kuantitas produksi tanaman stroberi. Buah stroberi memerlukan waktu kurang lebih dua bulan untuk dapat dipanen. Ciri-ciri buah stroberi yang siap panen adalah kulit buah didominasi warna merah, hijau kemerahan, hingga kuning kemerahan.

Indonesia merupakan negara maritim, sehingga mempunyai potensi yang besar dalam perikanan, baik perikanan air tawar, air payau, maupun air laut. Ikan selain daging, juga tulangnya, karena tulang ikan dapat dimanfaatkan sumber kalsium. Salah satu tulang ikan yang mungkin dapat dikembangkan adalah tulang ikan bandeng (*Chanos chanos*). Pemilihan pemanfaatan tulang ikan bandeng (*Chanos chanos*) disebabkan tulang ikan bandeng yang memiliki kandungan kalsium terbanyak diantara bagian tubuh ikan. Unsur utama dari tulang ikan adalah kalsium, fosfor dan karbonat (Trilaksani, 2006).

Bahan-bahan Kalsium sering dijumpai dipasaran untuk nutrisi tumbuhan yaitu dalam bentuk kapur kalsit atau dolomit. Penggunaan kapur dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang kurang menguntungkan bagi keseimbangan hara dalam tanah. Kapur juga menyebabkan kadar bahan organik tanah merosot dengan cepat karena aktivitas mikroorganisme perombak menjadi lebih aktif. Namun terdapat bahan-bahan lain yang mengandung tinggi Kalsium disekitar masyarakat yang tidak dimanfaatkan lagi dan terbuang percuma seperti tulang ikan tuna (Amiroh, Dkk. 2017).

Tanaman stroberi (*Fragaria sp*) membutuhkan hara Posfor (P) dan Kalium (K). Unsur hara posfor sangat membantu pembentukan protein dan mineral dalam merangsang pembentukan bunga, buah dan biji dan mampu mempercepat pemasakan buah. Salah satu bahan yang dapat ditambahkan untuk meningkatkan kandungan fosfor dan kalium pada pupuk organik cair *Gracilaria sp.* adalah tepung tulang ikan. Menurut Jung et al. (2005), tulang ikan memiliki kadar kalsium sebesar 59,7% dan fosfor sebesar 35,8%. Komposisi yang terdapat pada tulang ikan diharapkan mampu meningkatkan kandungan unsur hara dalam tanah. Penambahan tepung tulang ikan pada tanaman stroberi (*Fragaria sp*) tersebut diharapkan mampu meningkatkan kandungan unsur hara sehingga menghasilkan tanaman stroberi yang

ideal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengaruh penambahan tepung tulang ikan dan NPK terhadap tanaman stroberi (*Fragaria sp*).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah pada proposal ini sebagai berikut:

1. Bagaimana intraksi dosis pupuk tepung tulang ikan dengan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman strawberry ?
2. Bagaimana pengaruh dosis pupuk tepung tulang ikan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman stroberi
3. Bagaimana pengaruh N,P,K terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman stroberi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini:

1. Untuk mengetahui interaksi pupuk tepung tulang ikan dengan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman strawberry.
2. Untuk mengetahui dosis yang tepat pupuk tepung tulang ikan terhadap pertumbuhan tanaman stroberi.
3. Untuk mengetahui pengaruh N,P,K terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman stroberi

1.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah:

1. Diduga terjadi intraksi antara dosis pupuk tulang ikan dengan pupuk N,P,K pada tanaman stroberi .
2. Diduga dosis pupuk tepung tulang ikan yang tepat akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman strawberry.
3. Diduga dosis NPK yang tepat akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman strowberi